

PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN INKLUSIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 5.0: MENINGKATKAN KOLABORASI DIGITAL ANTARA SEKOLAH, PESANTREN, DAN MASYARAKAT

Muhammad Mamduh Nuruddin¹, Riyan Hidayatulloh², Septian Arief Budiman^{3*}
^{1,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen02964@unpam.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.478>

Sections Info

Article history:

Submitted: 21 May 2025
Final Revised: 24 May 2025
Accepted: 13 June 2025
Published: 15 June 2025

Keywords:

Inclusive Leadership
Digital Collaboration
Islamic Education
Islamic Boarding School



ABSTRAK

This study aims to examine the development of inclusive leadership in Islamic educational institutions in the 5.0 Era, with a focus on efforts to increase digital collaboration between schools, Islamic boarding schools, and the community. The background of this study is the urgent need to respond to the challenges of the era marked by digital transformation and increasing demands for public participation in the world of education. This study uses a qualitative-descriptive approach through library research, by analyzing literature related to inclusive leadership, Islamic education, and the development of digital technology in the context of education. The results of the study indicate that inclusive leadership supported by the use of digital technology can strengthen synergy between Islamic educational institutions and increase the active role of the community in decision-making and implementation of educational programs. This type of leadership also encourages openness of information, cross-sectoral participation, and improving the quality of educational services based on Islamic values. The novelty of this study lies in the combination of the concept of inclusive leadership with a digital-based collaborative approach in Islamic educational institutions, which has not previously been widely discussed in an integrative manner in Islamic educational leadership studies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kepemimpinan inklusif dalam lembaga pendidikan Islam di Era 5.0, dengan fokus pada upaya peningkatan kolaborasi digital antara sekolah, pesantren, dan masyarakat. Latar belakang dari penelitian ini adalah kebutuhan mendesak untuk merespons tantangan zaman yang ditandai oleh transformasi digital dan meningkatnya tuntutan partisipasi publik dalam dunia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui studi pustaka (library research), dengan menganalisis literatur terkait kepemimpinan inklusif, pendidikan Islam, dan perkembangan teknologi digital dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan inklusif yang ditopang oleh pemanfaatan teknologi digital dapat memperkuat sinergi antar-lembaga pendidikan Islam serta meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Kepemimpinan jenis ini juga mendorong keterbukaan informasi, partisipasi lintas sektoral, dan peningkatan mutu layanan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan antara konsep kepemimpinan inklusif dengan pendekatan kolaboratif berbasis digital di lembaga pendidikan Islam, yang sebelumnya belum banyak dibahas secara integratif dalam kajian kepemimpinan pendidikan Islam.

Kata kunci: *Kepemimpinan Inklusif, Kolaborasi Digital, Pendidikan Islam Pesantren*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama. Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah telah berperan besar dalam mencetak generasi muda yang memiliki pemahaman agama yang mendalam. Namun, dengan adanya tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, lembaga-lembaga pendidikan Islam ini juga dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Era 5.0, yang dikenal juga sebagai Society 5.0, mengarah pada integrasi yang lebih mendalam antara teknologi dan kehidupan sosial. Era ini menuntut lembaga pendidikan, termasuk pendidikan Islam, untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik. (Reza Bagus Anugerah, 2023)

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks, terutama dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang cepat. Perubahan ini mempengaruhi cara institusi pendidikan Islam menyampaikan pendidikan dan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Pemimpin pendidikan Islam perlu memiliki strategi yang tepat untuk menanggapi tantangan ini agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tujuan pendidikan Islam. Beberapa tantangan utama dan strategi menghadapi perubahan sosial dan teknologi dalam konteks pendidikan Islam. (Mahmudi et al., 2024)

Fenomena beberapa waktu terakhir, viral di media sosial yang memperlihatkan ratusan siswa dari berbagai SMA dan SMK di Indonesia menyampaikan rasa kekecewaannya. Hal itu lantaran mereka gagal mendaftar kuliah melalui jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP). Dugaan utama penyebabnya yaitu karena kelalaian pihak sekolah yang tidak mendaftarkan data siswa ke Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS) hingga tenggat waktu pada 31 Januari 2025. (Media Sosial Viva, 2025)

Teknologi digital membawa tantangan baru dalam hal pengelolaan lembaga dan kepemimpinan, khususnya di lembaga pendidikan Islam, yang memerlukan pendekatan kepemimpinan inklusif yang mampu melibatkan semua elemen dalam masyarakat secara lebih luas. Inilah yang menjadi alasan pentingnya penelitian mengenai pengembangan kepemimpinan inklusif dalam pendidikan Islam di Era 5.0, yang tidak hanya mengedepankan transformasi dalam pengelolaan lembaga tetapi juga dalam membangun kolaborasi digital antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat (Susyanto, 2022)

Kepemimpinan inklusif dalam konteks pendidikan Islam di Era 5.0 tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak – seperti guru, orang tua, masyarakat, dan bahkan siswa – dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pendidikan. Dalam hal ini, teknologi digital memainkan peran penting dalam memperkuat kolaborasi antar lembaga pendidikan Islam dan masyarakat, baik melalui platform pembelajaran daring, pengelolaan data yang lebih efisien, hingga komunikasi yang lebih terbuka. Kolaborasi ini tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap pendidikan bagi masyarakat yang sebelumnya mungkin terpinggirkan.

Oleh karena itu, pemimpin pendidikan Islam perlu dilatih untuk mengembangkan kepemimpinan yang inklusif dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, akan dibahas bagaimana kepemimpinan inklusif dapat memfasilitasi kolaborasi digital antara sekolah, pesantren, dan

masyarakat, serta bagaimana hal ini berdampak pada pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan. (Imtinan, 2021)

Urgensi dari penelitian ini terletak pada adanya kebutuhan yang mendesak untuk mengembangkan model kepemimpinan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta lebih inklusif dalam hal melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan. Meski sudah ada beberapa penelitian mengenai kepemimpinan dalam pendidikan Islam, sebagian besar hanya membahas aspek-aspek tradisional dalam pengelolaan pendidikan dan belum banyak yang mengkaji penerapan kepemimpinan inklusif yang berbasis pada teknologi digital (Subhan, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana pengembangan kepemimpinan inklusif yang mengintegrasikan teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga penting karena memberikan wawasan mengenai bagaimana kolaborasi digital antar lembaga pendidikan Islam dapat mempercepat transformasi dalam sistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung proses pendidikan. (Miranda Agnelya Naibaho & Hairani Siregar, 2023)

Dengan semakin berkembangnya teknologi, kolaborasi digital antar lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah-sekolah berbasis Islam menjadi semakin relevan. Melalui penggunaan teknologi, lembaga-lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan memperluas akses pendidikan, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Taofik, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai potensi kolaborasi digital ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta bagaimana kepemimpinan inklusif yang memanfaatkan teknologi dapat menjadi kunci dalam mewujudkan visi pendidikan Islam yang lebih baik dan lebih adaptif di Era 5.0. Dengan memahami hubungan antara teknologi, kolaborasi, dan kepemimpinan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi teori-teori kepemimpinan dalam pendidikan Islam, serta memberikan sumbangan praktis untuk para pengelola lembaga pendidikan Islam agar lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan (Yusof, 2021).

Kontribusi penelitian terhadap keilmuan di bidang pendidikan Islam sangat signifikan. Di tengah perkembangan teknologi yang cepat, sebagian besar teori kepemimpinan pendidikan Islam yang ada masih berfokus pada model-model tradisional yang lebih menekankan pada aspek keagamaan dan administratif. Namun, seiring dengan munculnya kebutuhan untuk mengadaptasi teknologi dalam pengelolaan lembaga pendidikan, penting untuk mengembangkan teori-teori kepemimpinan yang lebih inklusif dan berbasis teknologi. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam kepemimpinan pendidikan Islam, yaitu kepemimpinan inklusif yang mengintegrasikan teknologi dalam pengelolaan pendidikan. Konsep ini diharapkan tidak hanya memperkuat teori-teori kepemimpinan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik-praktik kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam yang lebih modern dan relevan dengan tuntutan zaman.

Sumbangan praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam di masa depan. Para pemimpin pendidikan Islam, baik di pesantren, madrasah, maupun sekolah berbasis Islam, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan model kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap teknologi dan lebih inklusif dalam melibatkan semua pihak yang terkait dalam pengelolaan pendidikan (Lang & Mohd Noor, 2024). Kolaborasi digital yang

difasilitasi oleh kepemimpinan inklusif ini memungkinkan terciptanya ruang bagi masyarakat dan orang tua untuk lebih aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, dengan menggunakan teknologi secara optimal, lembaga pendidikan Islam dapat menjangkau lebih banyak siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, serta memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. (Romandoni et al., 2024)

Perbedaan utama dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah fokus pada integrasi teknologi dalam kepemimpinan pendidikan Islam. Banyak penelitian sebelumnya yang lebih terfokus pada kepemimpinan tradisional dalam konteks pesantren atau madrasah tanpa mempertimbangkan potensi teknologi dalam memperbaiki pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dan masyarakat, serta bagaimana kepemimpinan inklusif dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi perubahan ini (Bafadhol, 2017). Penelitian ini juga membedakan dirinya dengan mengembangkan teori-teori kepemimpinan yang lebih relevan untuk menghadapi tantangan di Era 5.0, yang tidak hanya berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga dengan pengelolaan lembaga pendidikan secara lebih efisien dan efektif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teori kepemimpinan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang besar bagi pengelola lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan negara-negara lain yang menghadapi tantangan serupa. Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk pengembangan kepemimpinan yang lebih inklusif dan berbasis teknologi dalam pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih inklusif, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Omer, 2020; Nurhasanah & Rahman, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka (*library research*) yang dikombinasikan dengan teknik analisis konten tematik (*thematic content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam konsep-konsep teoretis mengenai kepemimpinan inklusif dan kolaborasi digital dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan, maupun laporan penelitian yang berkaitan dengan topik (Vaismoradi, Turunen, & Bondas, 2016).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yang mencakup literatur ilmiah seperti buku-buku kepemimpinan pendidikan Islam, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian sebelumnya, serta dokumen digital dari repositori akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Sinta, dan Scopus. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi terhadap tema, validitas ilmiah, dan kemutakhiran data (Crowe, Inder, & Porter, 2015).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar analisis dokumen yang dirancang untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan karakteristik kepemimpinan inklusif, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Islam, serta pola kolaborasi antara sekolah, pesantren, dan masyarakat. Lembar ini digunakan sebagai panduan dalam memilah, mengelompokkan, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber (Graneheim, Lindgren, & Lundman, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap

dokumen dan literatur yang memenuhi kriteria inklusi, dengan memanfaatkan katalog perpustakaan digital dan jurnal elektronik. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi tematik (*thematic content analysis*), yang meliputi tahapan reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi hubungan antartema, serta penarikan kesimpulan untuk menghasilkan sintesis teoritis dan model konseptual (Vaismoradi et al., 2016).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai referensi dan perspektif, serta melakukan kajian kritis terhadap literatur yang digunakan. Validitas isi diperkuat dengan menggunakan sumber-sumber yang berasal dari jurnal terakreditasi dan penerbit akademik yang kredibel (Crowe et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan inklusif dalam lembaga pendidikan Islam di Era 5.0 berkembang sebagai respons terhadap dinamika zaman yang ditandai oleh transformasi digital dan tuntutan partisipasi publik yang semakin tinggi. Kepemimpinan inklusif yang dikembangkan dalam konteks ini ditandai oleh keterbukaan terhadap keberagaman, partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, pemanfaatan teknologi digital, serta penerapan nilai-nilai Islam sebagai fondasi etis dan moral. Para pemimpin di lembaga pendidikan Islam—baik di sekolah maupun pesantren—cenderung lebih adaptif dan kolaboratif dalam merespons perubahan, dengan mendorong partisipasi guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan program pendidikan (Wahyuni, 2022).

Salah satu aspek penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peran teknologi digital dalam memperkuat kolaborasi antara sekolah, pesantren, dan masyarakat. Pemanfaatan platform digital seperti Google Workspace for Education, Zoom, WhatsApp Group, hingga sistem informasi akademik berbasis web memungkinkan komunikasi dan koordinasi lintas lembaga berlangsung secara efektif. Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan interaksi, tetapi juga mempercepat proses pertukaran informasi dan pengambilan keputusan kolektif (Hasanah & Fadhilah, 2021). Teknologi juga berperan penting dalam penyelenggaraan pembelajaran daring, khususnya selama masa pandemi COVID-19, dan berlanjut hingga pascapandemi sebagai pelengkap pembelajaran luring (Syafri & Prasajo, 2020).

Namun demikian, dalam penerapannya, kepemimpinan inklusif berbasis teknologi juga menghadapi sejumlah tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur digital di beberapa lembaga pendidikan, rendahnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan pengelola, serta belum optimalnya pemahaman masyarakat terhadap urgensi transformasi digital dalam pendidikan Islam. Tantangan-tantangan ini berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan kepemimpinan inklusif dan menuntut adanya strategi manajerial yang adaptif serta dukungan kebijakan dari berbagai pihak (Muhtadi, 2023).

Masih adanya lembaga pendidikan Islam yang belum memiliki kebijakan formal terkait penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan mengakibatkan pelaksanaannya cenderung sporadis dan tidak berkelanjutan. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan upaya penguatan kapasitas melalui pelatihan kepemimpinan digital bagi kepala sekolah, pimpinan pesantren, dan tenaga kependidikan. Pelatihan tersebut harus mencakup aspek teknis seperti penggunaan *Learning Management System* (LMS), hingga aspek strategis seperti perencanaan program pendidikan berbasis data dan kolaborasi lintas lembaga

(Rosyid, 2021). Selain itu, perlu dikembangkan kemitraan antara lembaga pendidikan Islam dengan sektor swasta, komunitas digital, dan institusi pemerintah dalam pengadaan perangkat teknologi dan pembangunan jaringan internet. Kolaborasi ini penting agar transformasi digital yang diusung tidak hanya bersifat simbolik, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan manajemen pendidikan yang efisien dan partisipatif (Latifah, n.d.).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan inklusif digital juga menjadi penekanan utama dalam hasil penelitian ini. Kepemimpinan yang bersumber pada nilai keadilan, amanah, musyawarah, dan ihsan akan menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, teknologi bukan sekadar alat bantu, tetapi sarana untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan Pendidikan (Fauzi & Aziz, 2022). Hal ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang digerakkan oleh nilai memiliki daya tahan lebih tinggi dalam menghadapi kompleksitas zaman, terutama ketika digabungkan dengan literasi digital yang memadai (Nasution, 2023).

Secara umum, kepemimpinan inklusif yang ditopang oleh pemanfaatan teknologi digital mampu memperkuat sinergi antar-lembaga pendidikan Islam serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aspek pendidikan. Kepemimpinan ini mendorong terciptanya sistem pendidikan yang lebih terbuka, responsif, dan kolaboratif, sejalan dengan tuntutan Era 5.0 yang menekankan pada keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan (Yulianti & Arifin, 2021). Integrasi antara konsep kepemimpinan inklusif dengan pendekatan kolaboratif digital yang masih belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks pendidikan Islam.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pengembangan kepemimpinan inklusif dalam lembaga pendidikan Islam di Era 5.0 dapat diimplementasikan melalui kolaborasi digital antara sekolah, pesantren, dan masyarakat. Fokus utama dari penelitian ini adalah melihat sejauh mana kepemimpinan inklusif yang melibatkan penggunaan teknologi digital dapat memperkuat hubungan antar lembaga pendidikan Islam dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pendidikan.

Kepemimpinan inklusif yang ditemukan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang sangat relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Kepemimpinan inklusif dalam konteks pendidikan Islam mengedepankan nilai keterbukaan terhadap keberagaman, partisipasi aktif dari berbagai pihak, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kebijakan dan program pendidikan. Pemimpin pendidikan dalam lembaga Islam dituntut untuk bersikap adil, transparan, dan terbuka terhadap masukan dari semua pihak, baik dari guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Hal ini berfungsi untuk menciptakan ruang bagi semua pihak untuk berkontribusi dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat (Wahyuni, 2022).

Prinsip musyawarah yang diajarkan dalam Islam, yang menekankan pentingnya diskusi dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama, sangat relevan dalam konteks kepemimpinan inklusif. (Aisyah & Badrudin, 2019) Musyawarah ini tidak hanya mencakup pengambilan keputusan dalam hal kebijakan pendidikan, tetapi juga dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pendidikan (Sa'bani et al., 2024). Pemimpin yang inklusif akan lebih terbuka terhadap masukan dan pendapat dari berbagai pihak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas keputusan yang diambil dan

mengarah pada kebijakan yang lebih berorientasi pada kebutuhan semua pihak yang terlibat. Konsep keterbukaan ini juga sejalan dengan prinsip transparansi dalam pengelolaan pendidikan yang berfokus pada prinsip keadilan dan akuntabilitas dalam setiap langkah yang diambil oleh pemimpin pendidikan (Wahyuni, 2022).

Penelitian ini juga menyoroti peran penting teknologi digital dalam mendukung kepemimpinan inklusif dalam pendidikan Islam. Di Era 5.0, teknologi digital telah menjadi alat yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas kolaborasi antara berbagai pihak. Pemanfaatan teknologi seperti *Learning Management Systems* (LMS), aplikasi komunikasi seperti WhatsApp, Zoom, dan platform lainnya memungkinkan pemimpin pendidikan untuk mengelola kegiatan pendidikan dengan lebih efisien dan efektif, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Teknologi ini memudahkan komunikasi antara lembaga pendidikan dengan orang tua siswa, masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya (Arifianto, 2020).

Salah satu manfaat terbesar dari penggunaan teknologi digital adalah kemampuannya untuk mempercepat proses komunikasi dan pengambilan keputusan. Melalui rapat daring atau pertemuan virtual, pemimpin pendidikan dapat dengan mudah mengundang berbagai pihak untuk ikut serta dalam diskusi mengenai kebijakan dan program pendidikan. Hal ini sangat bermanfaat, mengingat keterbatasan waktu dan jarak yang seringkali menjadi hambatan dalam pertemuan tatap muka, terutama bagi lembaga pendidikan yang tersebar di daerah-daerah yang jauh dari pusat kota. Dengan teknologi, partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan pendidikan bisa lebih mudah diwujudkan, menciptakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satunya adalah masalah infrastruktur. Tidak semua daerah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan internet, yang menyebabkan kesenjangan dalam penerapan pembelajaran daring dan kolaborasi digital. Di beberapa daerah, akses internet yang terbatas dan perangkat yang tidak memadai menjadi hambatan serius dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap infrastruktur dan akses teknologi di daerah-daerah yang kurang berkembang (Hasanah & Fadhilah, 2021).

Kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah dan pesantren, serta masyarakat, memainkan peranan penting dalam pengembangan kepemimpinan inklusif. Kolaborasi ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran dan kegiatan akademis, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan dan pengambilan keputusan. Teknologi digital mempermudah koordinasi antar lembaga pendidikan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pendidikan. Misalnya, dengan adanya platform daring, pesantren dan sekolah dapat saling berbagi informasi terkait program pendidikan, kegiatan sosial, atau peluang kerjasama dalam pengembangan kurikulum.

Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga menjadi salah satu temuan utama dalam penelitian ini. Sebagaimana yang tercermin dalam nilai-nilai Islam, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat dari pendidikan, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki peran aktif dalam proses pendidikan itu sendiri. Masyarakat dapat memberikan masukan tentang program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan yang digelar oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam di Era 5.0 tidak hanya melibatkan lembaga pendidikan formal, tetapi juga seluruh masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan merata (Syafri & Prasojo, 2020).

Meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan kepemimpinan inklusif berbasis teknologi digital, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah rendahnya literasi digital di kalangan sebagian besar tenaga pendidik. Sebagian besar guru di lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah-daerah tertentu, belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengelola pembelajaran daring atau menggunakan platform teknologi dengan efektif. Kurangnya pelatihan mengenai penggunaan teknologi ini menghambat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk mendukung proses pendidikan.

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketidakmerataan akses terhadap teknologi. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam di daerah pedesaan atau wilayah terpencil masih kesulitan dalam mengakses internet atau perangkat teknologi yang memadai untuk menunjang pembelajaran digital. Kesenjangan digital ini dapat memperburuk ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya perhatian khusus terhadap pengembangan infrastruktur digital dan pelatihan bagi guru dan pemimpin pendidikan agar mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan tersebut (Muhtadi, 2023).

Lembaga pendidikan Islam dianjurkan meningkatkan pelatihan kepemimpinan digital bagi para pemimpin dan tenaga pendidik. Pelatihan ini sangat penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga, baik sektor swasta maupun pemerintah, untuk memastikan akses teknologi yang lebih merata di seluruh lembaga pendidikan Islam.

Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan kepemimpinan inklusif berbasis teknologi terhadap kualitas pendidikan dan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam. Penelitian juga dapat mengkaji perbandingan antara lembaga yang telah berhasil mengimplementasikan teknologi dengan lembaga yang belum, guna melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam menerapkan kepemimpinan inklusif berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kepemimpinan inklusif dalam pendidikan Islam di era 5.0 menjadi faktor kunci dalam memperkuat kolaborasi digital antara sekolah, pesantren, dan masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang bersifat inklusif mampu merangkul berbagai pihak, mendorong keterlibatan aktif seluruh elemen pendidikan, serta mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital sebagai media kolaborasi dan transformasi. Kepemimpinan inklusif tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan yang partisipatif, tetapi juga dalam menciptakan iklim keterbukaan dan keberagaman yang mendukung kemajuan pendidikan Islam di tengah kompleksitas era digital. Oleh karena itu, langkah strategis ke depan yang direkomendasikan adalah peningkatan kapasitas kepemimpinan melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada keterampilan digital, komunikasi kolaboratif, serta manajemen perubahan. Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendorong integrasi antar-lembaga pendidikan berbasis platform digital yang adaptif terhadap kebutuhan lokal. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait implementasi kepemimpinan inklusif dalam konteks pendidikan Islam berbasis komunitas, serta mengkaji dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan pembangunan karakter peserta didik. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa tanpa

kepemimpinan inklusif yang responsif terhadap dinamika era 5.0, potensi kolaborasi digital dalam pendidikan Islam tidak akan optimal terwujud.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Badrudin, B. (2019). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH EFEKTIF PADA SEKOLAH INKLUSIF. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4986>
- Arifianto, R. (2020). Penerapan teknologi dalam pendidikan di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2), 112-125.
- Bafadhol, I. (2017). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017. 06*.
- Fauzi, M., & Aziz, T. (2022). Integrasi Nilai Islam dalam Kepemimpinan Inklusif Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Transformasi Sosial*, 4(1), 85-101.
- Hasanah, U., & Fadhilah, R. (2021). Digitalisasi Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 150-163.
- Imtihan, N. F. (2021). Gaya Kepemimpinan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 189-197. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.189-197>
- Lang, A., & Mohd Noor, M. Y. (2024). Gaya Kepimpinan Demokratik Pentadbir Sekolah dan Hubungannya dengan Kerja Berintegriti dalam kalangan Guru. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 9(2), e002686. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v9i2.2686>
- Latifah, N. (n.d.). Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Penguatan Pendidikan Islam Digital. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 15(2), 210-225.
- Mahmudi, A., Hamid, A., & Wahyudi, A. (2024). *Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*. Eureka Media Aksara.
- Media Sosial Viva, T. (2025, February 7). Ratusan Siswa Gagal Masuk PTN Jalur Prestasi Karena Sekolah Lalai. *Viva.Co.Id*. <https://www.viva.co.id/viva-visual/infografis-lainnya/1796615-ratusan-siswa-gagal-masuk-ptn-jalur-prestasi-karena-sekolah-lalai>
- Miranda Agnelya Naibaho & Hairani Siregar. (2023). Kepemimpinan Inklusif Dalam Proses Pembangunan Komunitas Dengan Mendorong Partisipasi Dan Pemberdayaan Anak Muda. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 18-25. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i4.1090>
- Muhtadi, A. (2023). Tantangan Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 45-58.
- Nasution, R. (2023). *Etika dan Nilai dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Modern*. Prenada Media.
- Reza Bagus Anugerah. (2023). Transformasi Madrasah dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(2), 153-170. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7889>
- Romandoni, I. Y., Sulistyorini, & Nur Efendi. (2024). TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA DIGITAL. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 194-209. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i2.4932>
- Rosyid, M. (2021). Peran Kepemimpinan Digital dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 10-25.
- Sa'bani, I., Malkan, M., & Kamaruddin, K. (2024). *Kepemimpinan dalam Perspektif Qur'an dan Hadits*.
- Subhan, A. (2012). *Lembaga pendidikan Islam Indonesia: Abad ke-20*. Kencana.

- Susyanto, B. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 692. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1072>
- Syafril, A., & Prasajo, L. D. (2020). The Digital Turn in Islamic Education during Covid-19 Pandemic. *Tarbiyah: Journal of Education*, 5(1), 20–34.
- Taofik, A. (2021). LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30874>
- Wahyuni, S. (2022). *Kepemimpinan Inklusif di Lembaga Pendidikan Islam Kontemporer*. LKiS.
- Yulianti, N., & Arifin, A. (2021). Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 5.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 130–145.

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

